

Pelatihan Berwirausaha Peserta Didik Melalui Kegiatan Bazar Di Sekolah Dasar Islam Terpadu

¹Khusnul Qotimah, ²Muhammad Sholeh, ³Deva Merlin Claudia, ⁴Eka Kurnia, ⁵Hairul Anam

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi

Email: ¹khusnulqotimah001@gmail.com, ²muhammad95sholeh@unja.ac.id,
³devamerlin07@gmail.com, ⁴zaniakurnia29@gmail.com,
⁵khoirulanammm09@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pelatihan berwirausaha peserta didik dalam menumbuhkan minat berwirausaha, metode penelitian ini menggunakan studi kasus, karena berdasarkan hasil informasi di lapangan terdapat fenomena unik yang bersifat kontemporer tentang pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SD IT Al Fatih. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui program Bazar di sekolah, dapat menanamkan minat dan potensi peserta didik dalam berwirausaha sehingga jiwa berwirausahanya dapat tumbuh dan berkembang untuk kedepannya. kegiatan bazar disekolah dapat menanamkan nilai karakter peserta didik seperti percaya diri, jujur, berani, berkerjasama/berkolaborasi dan religius.

Kata Kunci: *Berwirausaha, Bazar, Sekolah dasar islam terpadu*

Abstract

This research aims to discuss how students' entrepreneurship training fosters interest in entrepreneurship. This research method uses case studies, because based on the results of information in the field there is a unique contemporary phenomenon regarding entrepreneurship education carried out at SD IT Al Fatih. Based on the results of the research it can be concluded that cultivating the character of elementary school students through the Bazaar program at school can instill students' interest and potential in entrepreneurship so that their entrepreneurial spirit can grow and develop in the future. Bazaar activities at school can instill student character values such as self-confidence, honesty, courage, cooperation/collaboration and religiousness..

Keywords: *Entrepreneurship, Bazaar, Integrated Islamic elementary school*

PENDAHULUAN

Artikel di Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri.) upaya Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan

memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Menurut (Zulkhi, dkk, 2022) Perpaduan Pembelajaran akan memadatkan materi sehingga menjadi efektif dan efisien. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan

Pendidikan di Sekolah Islam tepadu mengajarkan Peserta didik pendidikan karakter, ilmu agama, pelajaran umum dan *lifeskill*. Pentingnya *lifeskill* karena mengingat tuntutan dunia global yang semakin maju dan persaingan yang ketat. Salah satunya adalah berwirausaha. wirausaha dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam menghadapi tantangan global serta menjadikan penanaman karakter bagi peserta didik (putri, dkk, 2022). Pelatihan berwirausaha kepada peserta didik sebagai penanaman dasar minat sehingga kedepannya bisa lebih dikembangkan sendiri oleh peserta didik.

Salah satu kegiatan berwirusahanya adalah melakukan bazaar di sekolah, setiap peserta didik akan di bantu oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan wirausaha apa yang akan dikomersilkan pada kegiatan tersebut. Bazar merupakan bazar adalah suatu pasar yang diadakan dalam jangka waktu selama beberapa hari. Bazar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjual berbagai macam barang kerajinan, makanan, minuman dan lainnya (wildad & jayatri, 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih, G. W., & Winursito, Y. C. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bazar Festival Numerasi di SD Negeri Plumpungrejo 02, membahas Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa mulai memiliki jiwa kewirausahaan. Siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menjual produk dan kegiatan ini

juga mendukung UMKM yang berada di wilayah SD Negeri Plumpungrejo 02, sedangkan penelitian ini membahas pelatihan berwirausaha melalui kegiatan bazar di Sekolah dasar Islam Terpadu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi riil terkait penanaman karakter wirausaha dengan program Bazar di SDIT Al Fatih. Metode penelitian studi kasus, karena berdasarkan hasil informasi di lapangan terdapat fenomena unik yang bersifat kontemporer tentang pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah. sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling, dengan ciri bahwa setiap unsur populasi yang digeneralisasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan populasi biasanya homogen, sehingga hanya diambil peserta didik kelas 5 dan 6 dengan jumlah 32 orang peserta didik. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan peneliti melalui teknik pengumpulan data primer yaitu peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan cara: (1) Observasi, meninjau langsung kegiatan perencanaan dan pelaksanaan market day di sekolah; (2) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa; (3) Dokumentasi, berupa foto pendukung dan buku khusus terkait kegiatan pasar tenaga atau program kecil untuk menjadi pengusaha. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: Pertama, setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan cara mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu; Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif; Ketiga, menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan pada tahap kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maksud dan tujuan kegiatan bazar ini yaitu : Untuk memperkenalkan produk hasil karya siswa kepada warga sekolah dan wali murid yang hadir di acara pertemuan. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar menjadi pelaku dan penggerak roda perekonomian dalam lingkup kecil. Mengasah jiwa entrepreneurship (wirausaha) sejak dini. Mengajarkan sikap jujur, kreatif,

kerjasama, tanggung jawab, dan pantang menyerah. Mengimplementasikan ilmu ekonomi dan kewirausahaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bazar merupakan salah satu program unggulan di SDIT Al fatih yang dilakukan beberapa bulan sekali yang bercirikan membangun jiwa dan mental wirausaha yang dimulai dari hal kecil yaitu jual beli. kegiatan dengan meneladani karakter jiwa. Seorang pengusaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak lahmudin selaku Kepala Sekolah dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan bazar sering diadakan setiap bulan. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Dalam proses produksi yang terlibat adalah siswa kelas 5 dan 6 dengan satu siswa membawa sebanyak 5 produk untuk dijual seperti pangsit, kentang goreng, cakue, mie goreng, pentol bakar, sosis, nuget, es, agar-agar, roti, martabak mini, dadar gulung, siomay, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan kontekstual digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan kajian observasi dan dokumentasi, terdapat temuan menarik bahwa ketika jiwa wirausaha ditanamkan sejak dini, maka akan muncul ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kreatif dan inovatif

Pelaksanaan Bazar menuntut siswa untuk berkreasi dengan sesuatu yang berbeda dari teman-temannya, sehingga akan ada banyak jenis dagangan di kegiatan bazar. Siswa juga dapat mengasah kreativitasnya dalam mendekorasi tempat masing-masing saat berjualan, sehingga dapat bersaing dengan yang lain.

2. Tanggung jawab

Pelaksanaan Bazar juga mampu melatih siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dengan selalu menjaga barang dagangannya agar tidak rusak, hilang, dan berani memberi ganti rugi jika pembeli mengalami kerugian, misalnya barang yang dibeli rusak dan tidak siap pakai.

3. Kolaborasi

Dalam pelaksanaan program market daydicerminkan melalui rasa gotong royong dalam menjual dagangan, siswa secara bersama-sama berjualan tanpa

diikuti rasa ingin menang sendiri. Kolaborasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memupuk persaudaraan antar siswa dari berbagai jenis karaktere

4. Percaya diri

Rasa percaya diri muncul ketika seorang anak mampu secara intens melakukan proses jual beli dalam kegiatan market day, siswa yang dilatih melalui kegiatan menjual dagangannya dari satu orang ke oranglain, sehingga mampu menumbuhkan mental percaya diri. siswa yang harus meninggalkan rasa malu mereka di depan pembeli. untuk mempercepat proses jual beli.

Pada program tersebut, meramaikan bazar dengan orang tua dari peserta didik bisa mengikuti, membantu dan memantau kegiatan peserta didik, guru-guru dan staff serta warga sekitar bisa membeli produk yang di buat oleh siswa.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan unggulan dan menarik dalam jalur pengembangan potensi peserta didik yang berorientasi pada kreativitas dan inovasi. Menurut (Wales, 2016) potensi wirausaha mengarah pada membangun karakter diri secara cerdas dan produktif untuk mencapai kualitas hidup yang sejahtera. Oleh karena itu, kewirausahaan dalam konteks membangun karakter diri menuju arah yang sejahtera menjadi perspektif penting didalam membangun keahlian, kecakapan hidup, kompetensi, dan keterampilan. Berkaca di dalam dunia pendidikan, sudah selayaknya orientasi-orientasi tersebut dibangun di dalam membanun budaya cerdas dan produktif yan di dalamnya dapat dilakukan sekolah melalui program-program inovatif, dapat mendesain keilmuan secara kreatif, atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Sekolah yang realistis harus memiliki pandangan bahwa secara komprehensif dapat menemukan bakat, minat, hobi, dan karakter untuk dapat dikembangkan untuk membangun jiwa kewirausahaan. Membangun Jiwa berwirausaha peserta didik semenjak dari dini agar tumbuh minat dan bakatnya sehingga memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kedepanya.

Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk mau dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan temuan yang ditemukan di

SD IT Al Fatih, kegiatan tersebut sering diadakan oleh sekolah setiap sebulan sekali dengan desain berupa bazar atau pasar yang diselenggarakan sekolah dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan tentang pola membangun transaksi bagi siswa, tetapi banyak nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa seperti menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, tanggung jawab, gotong royong, amanah, mandiri, jujur, disiplin, dan religius.

Temuan unik lainnya dalam pelaksanaan kegiatan Bazar adalah masyarakat sekitar sekolah boleh mengikuti transaksi jual beli sehingga peserta didik seperti benar-benar berwirausaha selayaknya dipasar. Pendidikan kewirausahaan memang efektif diajarkan dan ditanamkan sejak sekolah dasar. Tidak hanya peran sikap, mentalitas, dan karakter wirausaha juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diterapkan ketika mereka dewasa nanti. Sebaliknya, melalui pendidikan kewirausahaan, siswa nantinya akan menemukan solusi jika menghadapi kesulitan hidup di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui program Bazar di sekolah, dapat menanamkan minat dan potensi peserta didik dalam berwirausaha sehingga jiwa berwirausahanya dapat tumbuh dan berkembang untuk kedepannya. Selain itu melalui kegiatan bazar disekolah dapat menanamkan nilai karakter peserta didik seperti percaya diri, jujur, berani, berkerjasama/berkolaborasi dan religius

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, G. W., & Winursito, Y. C. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Bazar Festival Numerasi di SD Negeri Plumpungrejo 02. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 116-129.
- Putri, E. B. P., Rizqina Mardhotillah, R., Agustina, H., & Widya Lestari, M. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN MELAKUKAN PELATIHAN PEMBUATAN YOGURT PADA GURU SD AL-ISLAH SURABAYA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 971–976. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.339>

- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Wales, W. J. (2016). Entrepreneurial orientation: A review and synthesis of promising research directions. *International Small Business Journal*, 34(1), 3-15.
- Wildad, S. W., & Jayatri, F. (2022, June). Analisis Program Bazar Kampus sebagai Sarana Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berwirausaha. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40-51.
- Zulchi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.
- Zulchi, M. D., Yulistranti, A. E., & Damayanti, L. (2023). Pengaruh Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 253-261.